

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU (Studi Kasus di SMA Swasta Sub Rayon 11 Parung Kabupaten Bogor)

Parhan

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman Parung-Bogor
Jl. Nurul Iman No. 01 , Ds. Waru Jaya RT: 01/01, Kec. Parung, Kab. Bogor
Email: walidbaqir1@gmail.com

Abstract

This study aims to find the influence between the principal academic supervision and paedagogic competence on the performance of private high school teachers Sub Rayon 11 Parung Bogor Regency. In this study the authors have found the theories to gain a deeper understanding of the definitions and concepts related to the concept of principal academic supervision, the concept of paedagogic competence and the concept of teacher performance.

In this research the researcher use survey method, with correlation technique and simple and multiple regression analysis. Sampling was used by using the sample saturated, with the number of respondents 104 respondents at private SMA Sub Rayon 11 Parung Bogor regency. Data collection techniques used questionnaires, tests, observations, documentation and interviews. Data analysis techniques used descriptive analysis model, correlation coefficient, simple and multiple regression analysis.

The results of this study show that First; there is a positive and significant influence of the principal's supervision on the performance of private high school teachers Sub Rayon 11 Parung Bogor Regency, this can be seen from the correlation coefficient of 0.649% at 99% confidence level ($\alpha = 0.01$), while the magnitude of the influence or coefficient of determination R -square of 0.422 which means academic supervision of principal can give effect of teacher performance equal to 42,2% and the rest 57,8% influenced by other factor. For the direction of influence or regression coefficient obtained $\hat{Y} = 18.508 + 0.823 X_1$ which means that each increase of one unit of academic supervision principal score affects the increase in teacher performance score of 0.823.

Second; there is a positive and significant influence of teacher paedagogic competence on the performance of private SMA Sub Rayon 11 Parung Bogor Regency, this can be seen from the correlation coefficient of 0.706% at 99% confidence level ($\alpha = 0.01$), while the magnitude of the influence or coefficient of determination R-square equal to 0.499 which means paedagogic competence give influence teacher performance equal to 49,9% and rest 50,1% influenced by other factor. For the direction of influence or regression coefficients diperoleh $\hat{Y} = 31.858 + 0.782 X_2$ which means that each increase of one unit of paedagogic competence score affects the increase in teacher performance score of 0.782.

Third; there is a positive and significant impact of school principal supervision and paedagogic competence simultaneously on the performance of private high school teachers Sub Rayon 11 Parung Bogor Regency, this can be seen from the principal academic supervision and paedagogik competencies simultaneously on the performance of teachers 13.58% and the remaining 86.2% is determined by other factors. The direction of influence of the regression equation $\hat{Y} = 0.636 X_1 + 0.722 X_2$, which means that each increase in one unit of the principal's academic supervision score and paedagogic competence simultaneously affect an increase in the teacher performance score of 1.358.

Keywords: Principal Academic Supervision, Paedagogic Competencies and Teacher Performance.

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis. Setiap usaha Guru dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun kualitas pendidikan di Indonesia adalah keberhasilan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran yang bermutu. Untuk menjamin mutu pembelajaran tidak lain yaitu menjadikan guru profesional sebagai ujung tombak yang memegang peran dan tanggungjawab implementasi kurikulum. Dengan guru yang memahami tugas dan wewenangnya di sekolah diharapkan mampu mendongkrak kualitas siswa baik secara sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Demikian pula kepala sekolah sekiranya mampu memberikan perhatian terhadap kemajuan program sekolah dari waktu ke waktu. Pengelolaan tata ruang sarana dan prasarana sekolah yang menunjang setiap aktifitas peserta didik, kebersihan lingkungan sebagai cerminan budaya sehat sekolah, tata kelola administrasi pendidikan yang dapat membuat siapapun dengan mudah dapat mencari informasi tentang sekolahnya.

Belum lagi masalah proses pembelajaran yang kurang efektif dan tidak sesuai dengan ranah paedagogik, sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang monoton serta membosankan. Sebagian besar guru mengajar dengan gaya berceramah dan minim memanfaatkan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang menarik membuat daya serap siswa pada pelajaran tidak optimal.

Ini terlihat dalam ungkapan yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten melalui Pengawas Sekolah SMA Sub Rayon 11 Parung disela-sela kunjungannya di salah satu sekolah swasta binaannya Dra. Zuraidah M.M menyatakan bahwa kinerja guru Sekolah Menengah Atas swasta secara umum memang melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru terutama dalam hal administrasi guru yang menjadi acuan dalam melaksanakan kinerjanya, namun pengelolaan kelasnya belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai RPP artinya penyesuaian rambu-rambu yang ada di dalam RPP itu sendiri tidak terealisasi secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian yang telah dikemukakan maka pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik yang baik sangat diperlukan guna meningkatkan kinerja guru. Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas, maka perlu adanya penelaahan lebih lanjut mengenai supervisi akademik kepala dan kinerja guru pada SMA swasta sub rayon 11 Parung Kab Bogor.

B. Kinerja Guru

Menurut Priansa bahwa Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah¹. Sedangkan menurut Supardi kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah

¹Donni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 79.

bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik². Sedangkan Kinerja guru menurut Soediyarto adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seorang guru pada peserta didiknya. Perilaku nyata tersebut meliputi merencanakan, mengelola pelaksanaan, menilai proses hasil, mendiagnosis kesulitan belajar dan merevisi program pembelajaran³.

Sementara Surya Darma mengatakan kinerja adalah suatu cara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik bagi organisasi, kelompok, individu dengan memahami dan mengelola sesuai dengan target yang telah direncanakan, standard dan persyaratan kompetensi yang telah ditentukan⁴.

Karakteristik guru yang baik adalah memiliki kesadaran akan tujuan, memiliki harapan akan keberhasilan bagi semua siswa, mentoleransi ambiguitas, menunjukkan kemauan beradaptasi dan berubah untuk memenuhi kebutuhan siswa, merasa tidak nyaman jika kurang mengetahui, mencerminkan komitmen pada pekerjaan mereka, belajar dari berbagai model, dan menikmati pekerjaan dan siswa mereka.

Berkenaan dengan itu maka Melissa Kelly menegaskan ada lima hal yang perlu dipertimbangkan oleh seorang guru, yaitu komitmen waktu, besarnya bayaran, apresiasi dan kewajaran, harapan masyarakat, dan komitmen emosional⁵.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru terhadap proses pembelajaran menurut McBride dan Leslie Grant adalah sebagai berikut : 1) Meningkatkan kualitas pengajaran dengan memastikan akuntabilitas untuk kelas kinerja; 2) berkrontribusi terhadap keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran pembelajaran; 3) memberikan dasar bagi perbaikan pembelajaran melalui guru yang professional⁶.

Berdasarkan definisi tersebut dikatakan bahwa pentingnya pengukuran kinerja agar diketahui keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam melaksanakan tugas. Disamping itu yang menjadi pedoman dalam menilai kinerja yakni: *output*, kualitas produk, produktivitas, pengontrolan biaya dan stok/cadangan, manfaat alat dan mesin, kesehatan dan keselamatan/keamanan, hubungan karyawan, pekerjaan, ketidakhadiran, disiplin, pengembangan dalam mencapai fleksibilitas dan program multi terampil. Dari pengertian diatas kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjuka suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Pengertian kinerja sering diidentikan dengan prestasi kerja. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja. Prestasi kerja merupakan hasil kerja seseorang dalam priode tertentu merupakan prestasi kerja, bila dibandingkan dengan target atau sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana tertentu.

²Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 54.

³Soediyarto, *Rekrutmen, Pendidikan dan Penempatan serta Pemahaman Guru untuk Menunjang Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru*, Jakarta: Grasindo, 2012, h. 78.

⁴Surya Darma, *Manajemen Kinerja, Falsafah, Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, h. 25.

⁵Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 149-151.

⁶Kristen McBride dan Leslie Grant, *Teacher Performance Evaluation Handbook*, New York : Printed Winter, 2006, h. 26.

Sehingga kemampuan seorang guru didalam menilai usaha dirinya untuk mewujudkan kemampuannya, baik berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan, guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal yang diukur menggunakan instrumen penilaian yang terkait dengan indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

C. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Glickman dalam Donni Juni Priansa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Struktur organisasi menurut Gibson yaitu “*organizational structure is patterm of job and groups of job in an organization.*” Struktur organisasi merupakan pola pekerjaan dan kelompok pekerjaan di dalam sebuah organisasi. Artinya struktur organisasi merupakan pola hubungan di antara posisi-posisi dan antara anggota-anggota dalam organisasi.

P. Adams dan Frank G. Dickey⁷ mendefinisikan supervisi akademik Program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran.

Sedangkan Harris Chester⁸ mendefinisikan supervisi akademik adalah Usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran.

Suharsimi Arikunto menjelaskan lebih singkat lagi bahwa yang dimaksud supervisi akademik merupakan supervisi yang menekankan pada masalah akademik atau pendidikan dan pembelajaran⁹.

Supervisi juga dikatakan oleh Ngalim Purwanto sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan yang efektif¹⁰.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa supervisi akademik kepala sekolah tinjauan kepala sekolah terhadap guru untuk mengukur kinerjanya melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari definisi sebagaimana telah dipaparkan, kesemuanya menekankan terhadap kemampuan seorang kepala sekolah dalam suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan secara efektif pada masalah akademik yang meliputi tahapan Perencanaan supervisi akademik, Pelaksanaan supervisi akademik dan serta tindak lanjut hasil supervisi agar guru

⁷Adam H.F dan Dickey, F.G, 1959, *Basic Principle of Supervision*: New York, America Book Comppany, h. 1-2.

⁸Harris Chester, *Dictionary of Education Encyclopedia of Education Research N.Y Mc. Graw Hill Comppany Inc*, 1959. Tt.

⁹Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*,....h. 107.

¹⁰Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 76.

lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Dapat dinyatakan bahwa struktur organisasi adalah kerangka dasar tentang pembagian dan pengkoordinasian tugas, wewenang, serta tanggung jawab antara individu-individu dan kelompok-kelompok dalam sebuah organisasi agar dapat berjalan secara efisien dan efektif meliputi: pembagian tugas; alur kerja; koordinasi; dan pengelompokan pekerjaan.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang patut diimbangi oleh kepala sekolah sebagai supervisor dan juga guru itu sendiri.

D. Kompetensi Paedagogik

Menurut Jejen Musfah kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar¹¹.

Syaiful sagala berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan¹².

Sedangkan Menurut Spencer kompetensi sebagai penampilan kinerja atau situasi¹³. Pengertian Spencer lebih menekankan pada wujud dari kompetensi. Kompetensi sebagai daya melakukan sesuatu yang mewujudkan dalam bentuk unjuk kerja atau hasil kerja.

Sedangkan menurut Stephen J. Kenezovich kompetensi adalah kemampuan-kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi¹⁴. Kompetensi menurut Kenezovich adalah merupakan hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan lain-lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan seseorang yang dinyatakan kompetensi di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa kompetensi adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi paedagogik guru ditandai dengan kemampuannya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.

Selanjutnya Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, Ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa kompetensi Paedagogik

¹¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group , 2011, Cet.1, h. 27.

¹²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 29.

¹³Lyle M. Spencer and Signe M. Spencer, *Competence At Work*. New York: Jhon Wiley & Sons Inc, 1993, h. 9.

¹⁴Stephen J. Kenezovich, *Administration of Public Education*. New York: Harper Collins Publisher, 1984, h. 17.

merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya¹⁵.

Berdasarkan Konsep di atas, dapat disintesis bahwa kompetensi paedagogik adalah kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum atau silabus, Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar dan Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan bersifat kuantitatif dan dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMA swasta sub rayon 11 Parung Kabupaten Bogor dengan menggunakan metode survei pendekatan analisis jalur (*path analysis*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah disusun terlebih dahulu. Populasi terjangkau adalah 104 orang guru SMA swasta, sedangkan sampelnya 140 orang guru SMA swasta. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *proporsional random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner, kemudian hasilnya di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pada Sekolah Menengah Atas yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor. Dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling* peneliti menggunakan data yang diperoleh dari guru SMA Swasta yang berada di Sub Rayon 11 Parung Kabupaten Bogor terdiri dari SMA Al Ashriyyah Nurul Iman, SMA Al-Mukhlisin, SMA Riyadlul Jannah dan SMA School of Universe.

F. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y) di SMA Swasta Sub Rayon 11 Parung Kabupaten Bogor

Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru, Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0.649 % pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,422 yang berarti supervisi akademik kepala sekolah dapat memeberikan pengaruh kinerja guru sebesar 42,2 % dan sisanya 57,8 % dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 18.508 + 0,823 X_1$ yang berarti

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: 2005, h. 20.

bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi akademik kepala sekolah mempengaruhi peningkatan skor kinerja guru sebesar 0,823.

Hal ini sejalan atau menguatkan teori yang dikemukakan Boardman et.al(1953:35) dalam Sahertian yang mengatakan bahwa “supervisi instruksional adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar guru lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.”

Berdasarkan analisis tersebut supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Peningkatan program supervisi akademik kepala sekolah diikuti dengan peningkatan kinerja guru.

2. Pengaruh Kompetensi Paedagogik (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y) di SMA Swasta Sub Rayon 11 Parung Kabupaten Bogor

Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung kompetensi paedagogik terhadap kinerja guru, . Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0.706 % pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,499 yang berarti kompetensi paedagogik memberikan pengaruh kinerja guru sebesar 49,9 % dan sisanya 50,1 % dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 31.858 + 0,782 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi paedagogik mempengaruhi peningkatan skor kinerja guru sebesar 0,782.

Hal ini sejalan berdasarkan peraturan pemerintah republik Indonesia No. 20 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada penjelasan pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa kompetensi Paedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Hakikat kompetensi paedagogik di atas, menekankan bahwa guru dalam hal ini kepada peserta didik hendaknya sebagai suri tauladan yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mengarahkan kepada perbuatan-perbuatan yang baik. Tujuan pembelajaran yang ada di dalam kelas tidak semata-mata untuk mengasah intelektualisas siswa melainkan juga mempertajam rasa emosional sehingga terbentuk watak yang berkarakter.

Berdasarkan analisis tersebut kompetensi paedagogik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Peningkatan kompetensi paedagogik akan diikuti dengan peningkatan kinerja guru.

3. Pengaruh Struktur Organisasi (X_1) Terhadap Pengawasan (X_2) Secara Bersama-sama Terhadap Kinerja Guru (Y) di SMA Swasta Sub Rayon 11 Parung Kabupaten Bogor.

Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung Hubungan kedua variabel independen (supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik) secara simultan dengan kinerja guru menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen atau supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA swasta pada sub rayon 11 Parung kabupaten Bogor.

Hal ini dapat dilihat dari kekuatan dan besarnya pengaruh koefisien korelasi dan determinasi R-square = 0,499 yang berarti supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik secara bersamaan terhadap kinerja guru 13,58 % dan sisanya yaitu 86,2 % ditentukan oleh faktor lainnya. Adapun arah pengaruh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,636 X_1 + 0,722 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik secara bersamaan mempengaruhi peningkatan skor kinerja guru sebesar 1,358.

Jika dilihat dari nilai R square diatas maka secara bersama-sama variabel supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik atau variabel independen memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap prestasi kinerja guru di SMA swasta pada sub rayon 11 Parung kabupaten Bogor dan sisanya merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas yang diteliti. Jadi maksimal tidaknya guru dalam menjalankan tugasnya tidak hanya dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik saja, akan tetapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

G. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru pada SMA swasta di sub rayon 11 Parung kabupaten Bogor. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0.649 % pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,422 yang berarti supervisi akademik kepala sekolah dapat memberikan pengaruh kinerja guru sebesar 42,2 % dan sisanya 57,8 % dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 18.508 + 0,823 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi akademik kepala sekolah mempengaruhi peningkatan skor kinerja guru sebesar 0,823. (2) Terdapat pengaruh hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi paedagogik dengan kinerja guru pada SMA swasta di sub rayon 11 Parung kabupaten Bogor. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0.706 % pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,499 yang berarti kompetensi paedagogik memberikan pengaruh kinerja guru sebesar 49,9 % dan sisanya 50,1 % dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 31.858 + 0,782 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi paedagogik mempengaruhi peningkatan skor kinerja guru sebesar 0,782. (3) Terdapat pengaruh hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel independen (supervisi akademik kepala

sekolah dan kompetensi paedagogik) secara simultan dengan kinerja guru menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen atau supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA swasta pada sub rayon 11 Parung kabupaten Bogor.

Hal ini dapat dilihat dari kekuatan dan besarnya pengaruh koefisien korelasi dan determinasi R-square = 0,499 yang berarti supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik secara bersamaan terhadap kinerja guru 13,58 % dan sisanya yaitu 86,2 % ditentukan oleh faktor lainnya. Adapun arah pengaruh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,636 X_1 + 0,722 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik secara bersamaan mempengaruhi peningkatan skor kinerja guru sebesar 1,358.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran: (1) Pemerintah dalam hal ini melalui kementerian pendidikan hendaknya memberikan instrumen yang baku dalam kegiatan supervisi sehingga program supervisi dapat merata dan sesuai dengan situasi dan kondisi pada masing-masing satuan pendidikan. (2) Supervisi akademik kepala sekolah disarankan untuk lebih memperhatikan tiga aspek yaitu aspek perencanaan, aspek pelaksanaan dan aspek tindak lanjut. Dimana hirarki ketiga aspek tersebut aspek tersebut mempengaruhi peningkatan kinerja guru. (3) Kepala sekolah haruslah diarahkan untuk memberikan bantuan dan bimbingan serta kepada guru-guru dalam mencapai kinerja yang dipersyaratkan bagi seorang guru. Karena guru yang memiliki kinerja yang baik dia yang melaksanakan program supervisi dari kepala sekolah serta memiliki kompetensi paedagogik yang baik. (4) Dalam rangka meningkatkan kompetensi paedagogik, kepala sekolah hendaknya memberikan kesempatan untuk guru berperan aktif serta ikut serta dalam mengembangkan kompetensinya melalui kegiatan akademik seperti seminar, workshop serta pelatihan guru. (5) Eksistensi serta komitmen guru menjadi tolak ukur didalam menjalankan kinerjanya, sehingga mencapai keberhasilan dalam menjalankan perannya sebagai pendidik yang dapat menghasilkan out put yang baik.

Daftar Pustaka

- Adam H.F dan Dickey, F.G, 1959, *Basic Principle of Supervision*: New York, America Book Company.
- Chester, Harris, *Dictionary of Education Encyclopedia of Education Research*, N.Y Mc. Graw Hill Company Inc, 1959.
- Danim, Sudarwan, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Darma, Surya, *Manajemen Kinerja, Falsafah, Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: 2005.

- Kenezeevich, Stephen J., *Administration of Public Education*, New York: Harper Collins Publisher, 1984.
- M. Spencer, Lyle and Signe, *Competence At Work*, New York: Jhon Wiley & Sons Inc, 1993.
- Mc.Bride, Kristen, dan Leslie Grant, *Teacher Performance Evaluation Handbook*, New York : Printed Winter, 2006.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru "Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik"*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group , 2011, Cet.1.
- Priansa, Donni Juni, dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014
-, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Soediyarto, Rekrutmen, *Pendidikan dan Penempatan serta Pemahaman Guru untuk Menunjang Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru*, Jakarta: Grasindo, 2012.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.